informal. Beberapa faktor dianggap sebagai penyebab utama, di antaranya kurikulum yang dianggap terlalu sarat materi, mutu pendidik yang dianggap kurang memadai dan metode pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah atau kuliah (Sutrisno,1995).

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah menjadi perhatian baik oleh pemerintah maupun para praktisi pendidikan. Hal ini tercermin dari usaha yang dilakukan baik dalam pembaruan kurikulum, penataran guru dan dosen, juga pelaksanaan penelitian. Kesemuanya ini dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Suatu rangkuman meta analisis hasil penelitian tentang pengaruh pembaruan kurikulum, penataran guru serta inovasi pembelajaran dari 736 hasil penelitian di manca negara menunjukkan bahwa secara rerata pembaruan kurikulum mampu meningkatkan 16% hasil belajar siswa, penataran guru mampu meningkatkan 14 %, dan inovasi pembelajaran mampu meningkatkan 13% hasil belajar siswa (dalam Sutrisno, 1995). Hasil rangkuman meta-analisis ini diharapkan memberikan dorongan dalam usaha melakukan penelitian untuk melakukan inovasi pembelajaran, karena diduga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran fisika, diantaranya Treagust & Harrison (1993) mencobakan model pembelajaran analogi

dalam pokok bahasan perambatan cahaya pada siswa kelas I, kemudian Tomo (1995) mencoba menerapkan strategi mengajar perubahan konseptual model CLIS dalam mengajarkan topik cahaya kepada siswa kelas II SMP. Keduanya, baik Treagust & Harrison maupun Tomo dalam melakukan pembelajaran sama-sama berlandaskan kepada konstruktivisme sebagai rujukannya.

Konstruktivisme merupakan suatu rujukan belajar yang memandang bahwa pengetahuan harus dikonstruksi sendiri oleh subyek yang sedang belajar, sehingga belajar merupakan proses aktif yang dilakukan oleh siswa. Konstruktivisme juga memandang bahwa ketika memasuki kelas, siswa telah memiliki konsepsi awal tentang konsep yang akan dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang berlandaskan rujukan belajar konstruktivisme ialah model belajar generatif (Osborne & Wittrock, 1983,1985). Model ini dikembangkan oleh Osborne & Wittrock pada tahun 1985 dengan berdasarkan teori belajar generatif dan konstruktivisme, yaitu dengan anggapan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa. Karenanya dalam pembelajaran model ini diupayakan siswa dapat berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung .

Dalam model pembelajaran generatif terdapat lima tahapan yang menjadi ciri model ini. Pembelajaran diawali dengan tahap orientasi yang dimaksudkan untuk memotivasi siswa mempelajari konsep yang akan diberikan. Tahap kedua adalah tahap pengungkapan ide untuk

mengetahui konsepsi awal siswa tentang konsep tersebut. Tahap ketiga adalah tahap tantangan dan restrukturisasi yang merupakan tahap penyajian konsep. Tahap keempat adalah tahap penerapan dan tahap kelima adalah tahap melihat kembali (dalam Katu,1995). Dengan melihat kelima tahapan dalam model ini yang mengupayakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, diharapkan pembelajaran dengan model generatif ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga studi tentang penerapan model ini perlu dilakukan.

Adapun topik yang dipilih menjadi sasaran pengajaran model generatif dalam penelitian ini adalah rangkaian listrik arus searah. Topik ini merupakan bahasan yang esensial karena banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, namun merupakan salah satu topik yang sulit dipahami siswa. Hal ini didapat baik dari hasil temuan beberapa penelitian yang telah pernah dilakukan (van den Berg, 1991; Katu, 1992), juga dari hasil wawancara informal dengan beberapa guru fisika.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini akan dicoba menerapkan pembelajaran fisika tentang rangkaian listrik arus searah dengan model belajar generatif. Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa tentang rangkaian listrik arus searah setelah pembelajaran dengan model belajar generatif ?

Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang rangkaian listrik arus searah sebelum pembelajaran ?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang rangkaian listrik arus searah setelah pembelajaran dengan menggunakan model generatif ?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa tentang rangkaian listrik arus searah sebelum pembelajaran ?
4. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa tentang rangkaian listrik arus searah setelah pembelajaran dengan menggunakan model generatif ?
5. Adakah hubungan antara pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa tentang rangkaian listrik arus searah setelah pembelajaran dengan menggunakan model generatif ? Jika ada, seberapa besar ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan pemahaman siswa tentang rangkaian listrik arus searah sebelum pembelajaran.
2. Mendeskripsikan pemahaman siswa tentang rangkaian listrik arus searahsetelah pembelajaran dengan model belajar generatif.
3. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa tentang rangkaian listrik arus searah sebelum pembelajaran.

4. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa tentang rangkaian listrik arus searah setelah pembelajaran dengan model belajar generatif.
5. Mendeskripsikan keterkaitan antara pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa tentang rangkaian listrik arus searah setelah pembelajaran dengan model belajar generatif.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi oleh para pengajar dan calon pengajar fisika dalam merencanakan pembelajaran fisika khususnya pada topik rangkaian listrik arus searah.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model belajar generatif adalah pembelajaran yang dilakukan agar siswa dapat secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dalam pembelajaran rangkaian listrik arus searah yang terdiri atas lima tahap yaitu tahap Orientasi, tahap Pengungkapan Ide, tahap Tantangan dan Restrukturisasi, tahap Penerapan serta tahap Melihat Kembali yang diobservasi dengan lembar pedoman observasi dan wawancara.
2. Pemahaman siswa adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan secara benar konsep tentang rangkaian listrik arus searah. Hal ini dijaring dengan pelaksanaan tes pemahaman konsep sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran, dan analisa alasan jawaban.

PERPUSTAKAAN

3. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam menyelesaikan soal tentang rangkaian listrik arus searah dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana atau perhitungan serta memeriksa kebenaran penyelesaiannya. Hal ini dijaring dengan pelaksanaan tes pemecahan masalah sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Pembelajaran dengan model belajar generatif dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa tentang rangkaian listrik arus searah.*

Dari hipotesis umum di atas, diajukan hipotesis khusus sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang rangkaian listrik arus searah setelah pembelajaran dengan model belajar generatif.
2. Terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa tentang rangkaian listrik arus searah setelah pembelajaran dengan model belajar generatif.
3. Terdapat hubungan antara pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa tentang rangkaian listrik arus searah setelah pembelajaran dengan model belajar generatif.